



PENGARUH CARA BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Dewi Yonitasari✉, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:
learning style; family environment; learning facility; academic achievement.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang baik secara simultan maupun parsial. Populasi berjumlah 93 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Magelang. Sampel yang diambil adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang yang berjumlah 93 orang, karena sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 93 siswa sehingga kurang dari 100, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang sebesar 70,1%. Sedangkan secara parsial cara belajar berpengaruh positif sebesar 15,8%, lingkungan keluarga berpengaruh positif sebesar 8,6% dan fasilitas belajar berpengaruh positif sebesar 4,6% terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang.

Abstract

The purpose of this research is to know is there any positive influence of learning style, family environment, and learning facility to the the accounting economics academic achievement 11th social students class at Senior High School 4 of Magelang either simultaneously or partially. The population in this study amounted to 93 students of 11th social class at Senior High School 4 of Magelang. Samples taken are all students of 11th social class at Senior High School 4 of Magelang, amounting to 93 students, because the sample in this study amounted to only 93 students, so less than 100, it can be concluded that this study is a population study. Methods of data collection using questionnaires and documentation. While the methods of data analysis includes descriptive and multiple regression analysis. The results showed that simultaneous learning style, family environment, and learning facility positive effect the learning achievement of economics academic achievement 11th social students class at Senior High School 4 of Magelang was 70,1%. While the partial positive effect of learning style is 15,8%, family environment effect is 8,6% and learning facility is 4,6% to the accounting economics academic achievement 11th social students class at Senior High School 4 of Magelang.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: deuiq17@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah menengah di Indonesia secara garis besar jalur dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Atas didirikan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk meluluskan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam bidangnya, mampu beradaptasi, memiliki daya saing, serta berkompentensi dalam dunia kerja. Dalam prakteknya, siswa Sekolah Menengah Kejuruan akan melalui proses pendidikan dan pembekalan ketrampilan agar dapat langsung bekerja setelah lulus.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam masing-masing mata pelajaran yang diajarkan, tak terkecuali mata pelajaran ekonomi/ akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi awal, nilai ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa perolehan nilai mata pelajaran ekonomi akuntansi belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 76 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Berikut ini adalah data yang telah diolah dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai mid semester dan nilai ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS

SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Pada kelas XI IPS 1 hanya sebanyak 4 siswa atau 16,7% siswa saja yang sudah memenuhi KKM, kelas XI IPS 2 hanya sebanyak 4 siswa atau 17,4% siswa saja yang memenuhi KKM, kelas XI IPS 3 hanya sebanyak 9 siswa atau 37,5% siswa saja yang memenuhi KKM, dan pada kelas XI IPS 4 sebanyak 9 siswa atau 40,9% siswa saja yang memenuhi KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ekonomi akuntansi masih rendah, karena masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial dan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada masing-masing kelas masih kurang dari 85% jumlah siswa satu kelas.

Prestasi belajar yang masih rendah merupakan masalah yang harus dicari faktor penyebabnya. Prestasi yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri seperti cara belajar, kedisiplinan, kondisi sosial, dan kondisi psikologi. Sedangkan faktor eksternal faktor yang muncul dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar siswa yang masih rendah ini, kemungkinan disebabkan oleh faktor internal yaitu cara belajar siswa yang kurang baik. Menurut Slameto (2010:74) cara belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dasari (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu lingkungan keluarga (Slameto,2010:60). Lingkungan keluarga

merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangatlah besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang (Tu'u,2004:16) keluarganya yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Selain kedua faktor yang telah disebutkan di atas, masih terdapat satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 yaitu fasilitas belajar atau sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadzilah (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar yang signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4

Magelang tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 93 siswa. Melihat jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah saturation sampling (sampling jenuh). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono 2012:124). Variabel yang digunakan yaitu variabel terikat yakni prestasi belajar (Y) serta variabel bebas yakni cara belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan fasilitas belajar (X3). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner atau angket. Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas garis regresi, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar pada kategori belum berkompoten, cara belajar pada kategori cukup baik, lingkungan keluarga pada kategori baik, dan fasilitas belajar pada kategori baik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada hasil kolmogorov-smirnov diperoleh signifikansi

lebih dari 0,05, yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas garis regresi menunjukkan bahwa signifikansi pada variabel X1, X2, dan X3 sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi berbentuk linear. Dengan demikian maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

Selanjutnya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai pada kolom VIF pada masing-masing variabel tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10 serta pada kolom tolerance tidak ada variabel yang memiliki nilai dibawah 0,1. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Dari output uji glejser dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut residual (Abs_Res). Hal ini terlihat dari signifikansinya $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda:

$$Y = 29,363 + 0,292X_1 + 0,245X_2 + 0,233X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menjelaskan apabila cara belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan fasilitas belajar (X3) adalah 0, maka prestasi belajar (Y) sebesar 29,363. Apabila variabel cara belajar (X1) meningkat 1 satuan, sedangkan lingkungan keluarga (X2), dan fasilitas belajar (X3) tetap, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,292. Apabila variabel lingkungan keluarga (X2) meningkat 1 satuan, sedangkan cara belajar (X1), dan fasilitas belajar (X3) tetap, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,245. Apabila variabel fasilitas belajar (X3) meningkat 1 satuan, sedangkan cara belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) tetap, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,233.

Pengujian H1 dilakukan dengan uji ANOVA atau F test di dapat nilai F hitung

73,048 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar, secara simultan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R²) yang terlihat pada kolom Adjusted R² yaitu sebesar 0,701. Hal ini berarti 70,1% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya (100% - 70,1%) yaitu sebesar 29,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Selanjutnya untuk uji H2, H3, dan H4 menggunakan Uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan nilai koefisien determinasi parsial (r²) yang diperoleh dari tabel coefficients kolom correlation partial yang dikuadratkan dan dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian untuk H2, H3, dan H4 terlihat nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel cara belajar (X1) sebesar 0,397. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan ((0,397²) x 100%) sehingga diperoleh 15,8%. Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,293. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan ((0,293²) x 100%) sehingga diperoleh 8,6%. Kemudian nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel fasilitas belajar (X3) sebesar 0,214. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan ((0,214²) x 100%) sehingga diperoleh 4,6%. Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan secara parsial masing-masing variabel terhadap prestasi belajar adalah sebesar 15,8% untuk variabel cara belajar, 8,6% untuk variabel lingkungan keluarga, dan 4,6% untuk variabel fasilitas belajar.

Pembahasan

Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang

Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 yang berbunyi ada pengaruh cara belajar, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang. Pengaruh cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar secara simultan ini menunjukkan bahwa semakin baik cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Slameto (2010:74) yang menyatakan cara belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Selain itu Slameto (2010:60) juga menyatakan bahwa faktor eksternal juga berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Kemudian Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, keadaan fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa agar belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi prestasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2009) yang menyebutkan adanya pengaruh secara simultan maupun parsial cara belajar siswa dan

lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Mranggen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fadzilah (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2009/2010 baik secara simultan maupun parsial.

Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang berbunyi ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang. Pengaruh cara belajar secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik cara belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang.

Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa terbiasa menggunakan cara belajar yang baik, maka siswa akan memiliki keteraturan dalam waktu belajar. Selain itu siswa yang selalu membaca dan membuat catatan untuk mempelajari materi, mengulangi bahan ajar untuk memperdalam pemahaman, memiliki konsentrasi yang baik saat belajar, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, maka materi yang sedang dipelajari akan diserap dengan optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai. Siswa yang sudah dapat mengatur cara belajarnya dengan baik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belum bisa mengatur cara belajarnya.

Menurut Tu'u (2004:80) keberhasilan siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Hasil

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasari (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu siswa sebaiknya menggunakan cara belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Terdapat lima indikator variabel cara belajar yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu : (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan ajar, (4) konsentrasi, dan (5) mengerjakan tugas. Dari kelima indikator variabel cara belajar tersebut, indikator konsentrasi menghasilkan deskripsi persentase rata-rata tertinggi, sedangkan indikator mengulangi bahan ajar menghasilkan deskripsi persentase rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Secara keseluruhan, cara belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini berarti sebagian siswa memiliki cara belajar yang masih perlu ditingkatkan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat pula.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 yang berbunyi ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang. Pengaruh lingkungan keluarga secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum selanjutnya melangkah ke lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga

hendaknya memberikan bekal pendidikan yang baik, menjaga hubungan antar anggota keluarga, memberikan dukungan, serta memberikan suasana yang nyaman bagi anak/ siswa. Ketika seorang siswa merasa lingkungan keluarganya nyaman dan mendukung, maka akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak mendukung siswa untuk belajar, maka siswa akan cenderung menjadi malas belajar, sehingga prestasi yang diperoleh tidak maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tu'u (2004:80) yang menyatakan bahwa sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada siswa agar siswa semakin terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Terdapat enam indikator variabel lingkungan keluarga yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu : (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana keluarga, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan. Dari keenam indikator variabel lingkungan keluarga tersebut, indikator latar belakang kebudayaan mempunyai deskripsi persentase rata-rata tertinggi, sedangkan indikator cara orang tua mendidik mempunyai deskripsi persentase rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Secara keseluruhan, lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang termasuk dalam kriteria baik. Namun masih terdapat satu indikator dalam lingkungan keluarga yang

termasuk dalam kriteria cukup baik yaitu indikator cara orang tua mendidik.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang

Berdasarkan hasil uji hipotesis H4 yang berbunyi ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang. Pengaruh fasilitas belajar secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang.

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di sekolah yang dapat memudahkan dan menunjang proses belajar siswa. Sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pengajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga siswa tentu dapat belajar dengan lebih mudah, lebih baik, dan tentu saja lebih menyenangkan. Apabila fasilitas belajar di sekolah terpenuhi, maka masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil, maka prestasi belajar siswa tentu akan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dalyono (2007:241) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Raksana 2 Medan T.P. 2012/2013. Oleh karena itu maka sebaiknya pihak sekolah memperhatikan sarana

prasarana atau fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Terdapat lima indikator variabel fasilitas belajar yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu : (1) gedung sekolah, (2) ruang kelas, (3) perpustakaan sekolah, (4) alat bantu belajar dan media pembelajaran, dan (5) buku pelajaran. Dari kelima indikator variabel fasilitas belajar tersebut, indikator gedung sekolah mempunyai deskripsi persentase rata-rata tertinggi, sedangkan indikator alat bantu belajar dan media pembelajaran mempunyai deskripsi persentase rata-rata paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Secara kekeseluruhan, fasilitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang termasuk dalam kriteria baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Nur. 2009. "Pengaruh Cara Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA N 2 Mranggen Tahun Pelajaran 2008/2009". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Dalyono. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasari, Pushpavathie. 2006. The Influence Of Matching Teaching And Learning Styles On The Achievement In Science Of Grade Six Learners. Jurnal Internasional.
- Fadzilah, Nuzulul. 2010. "Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar Di Sekolah, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi. SEMARANG: Fakultas Ekonomi UNNES.

- Pakpahan, Haryadi. 2012. "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Perstasi Belajar Siswa di SMK Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi. Medan: UNIMED.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ridho, Muhammad Akbar. 2012. "Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video SMK Muh. Kutowinangun Kebumen". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Gramedia Grasindo.